

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lanjut usia merupakan tahap akhir kehidupan setelah dewasa. Menurut Undang no 13 Tahun 1998, lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas. Menjadi tua adalah sebuah proses yang mengalami perubahan struktur dan fungsi tubuh sering menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupan, termasuk dalam kejiwaan. Data Pusat Statistik (BPS) menyebutkan terjadi peningkatan penduduk lansia dari 18 juta menjadi 27 juta jiwa di tahun 2020, akan terus meningkat menjadi 40 juta jiwa pada tahun 2035. Berdasarkan dengan prediksi WHO Indonesia termasuk salah satu negara yang mengalami peningkatan jumlah lansia (Pangribowo, Supriyono 2022).

Data BPS tahun 2022 terkait kenaikan persentase lansia di DIY mencapai 18.44%. Lansia di DIY merupakan penduduk yang berusia 65 tahun ke atas dan jumlah penduduk lansia perempuan 21.480 jiwa lebih banyak daripada lansia laki laki 15.846 jiwa, karena penduduk perempuan memiliki usia harapan hidup lebih lama dibandingkan laki laki yang dipengaruhi oleh perilaku hidup, faktor genetik (Suharsono, 2023). Proses menua adalah proses yang berkaitan dengan penurunan kondisi fisik, kognitif, spiritual dan emosional. Kondisi ini memberikan dampak pada kualitas hidup lanjut usia (Dewi, 2022), (Herfita et al., 2023).

Salah satu kondisi yang memberikan dampak pada kualitas hidup lansia yaitu emosional. Masalah emosional yang biasanya dialami lansia yaitu berkaitan dengan penurunan fungsi fisik, perubahan kepribadian, peran, minat, dan kehilangan pasangan (Stanley, Mickey and Patricia Gauntlett Baere, 2007 dalam (Dewi, 2022)). masalah emosional yang paling sering dialami lansia yaitu stress

Stres adalah reaksi fisiologis dan psikologis yang terjadi saat seseorang merasakan ketidakseimbangan baik tuntutan maupun kemampuan untuk menghadapi tuntutan yang dapat mempengaruhi usaha, kesulitan, hambatan dan kegagalan dalam mengikuti kemajuan dan perubahan lansia (Kaunang et al., 2019). Stres adalah suatu momen yang terjadi selama proses perkembangan yang dapat mengakibatkan perubahan persepsi diri, perubahan hubungan dengan orang lain. Serta perubahan mengenai prioritas, apresiasi dan spiritual. Perubahan mental yang dialami lansia bisa karena faktor kehilangan pasangan hidup maupun sanak-keluarga atau teman dekat (*bereavement*), lansia cenderung menyendiri, perasaan ketersendirian sampai menjadi lupa dimensi dan lain sebagainya (Ekasari et al., 2018)

Stres yang dialami oleh lansia disebabkan oleh adanya ketidakmampuan atau ketidakseimbangan antara kemampuan fisik ataupun psikologis dengan tuntutan dari lingkungan sekitarnya. Kondisi yang menyebabkan lansia mengalami stres menimbulkan reaksi-reaksi berupa reaksi fisik dan psikologis. Stres pada lansia dapat muncul karena berbagai masalah dan peristiwa yang

dialami dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya masalah tempat tinggal, konflik, perselisihan keuangan, kehadiran anggota keluarga baru, perubahan sosial, perubahan ekonomi, dan perubahan fungsi motorik yang membuat lansia merasa tidak mampu lagi melakukan aktivitas yang biasa dilakukan. Sehingga diperlukan kegiatan baik individu maupun kelompok agar lansia mampu mengelola stres dengan baik. Kegiatan manajemen stres yaitu relaksasi pernapasan relaksasi otot progresif, doa/zikir dan senam bugar (Suhermi & Ramli, 2022), terapi reminiscence (Afriani et al., 2021), psikoterapi suportif melalui okupasi (Ponto et al., 2015).

Terapi Okupasi adalah terapi yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dengan cara menghasilkan karya dari bahan yang ada dan bisa dimodifikasi sesuai keinginan penerima terapi. Misalnya karya kipas angin, keset, bunga dari bahan bekas, merajut, dan membuat jomputan (Ruswadi & Supriatun, 2022).

Batik merupakan salah satu budaya Indonesia melalui seni kriya dan diproduksi di atas mori atau kain putih didesain untuk menciptakan motif unik melalui macam-macam metode. Metode pembuatan batik yaitu batik tulis, batik cap, batik *printing* atau sablon dan batik jomputan. Batik jomputan adalah jenis batik yang dikerjakan dengan teknik ikat celup untuk menciptakan gradasi warna yang menarik menggunakan tali rafia untuk menghalangi bagian tertentu pada kain agar tidak menyerap warna sehingga terbentuk sebuah motif (Wijayanto et al., 2023). Terapi okupasi batik jomputan diberikan pada lansia

untuk mengisi waktu luang, sehingga lansia dapat berelaksasi untuk mendapatkan kesenangan dan dapat menjadi sarana lansia untuk bersosialisasi dengan orang lain.

Pada studi awal tanggal 22 Desember 2023 di RW 13 Malangan Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta bahwa wilayah tersebut terdiri dari 4 RW yaitu RW 10, 11, 12, dan 13 merupakan RW didapatkan data terdapat 70 lansia, peneliti melakukan wawancara kepada 7 lansia di RW 13, terdapat 5 lansia mengalami stres dan 2 lansia tidak mengalami stres. Lansia yang mengalami stres cenderung sulit tidur, sesekali merasa gelisah, sering merasa khawatir, mempunyai masalah dan banyak pikiran, mempunyai masalah dengan keluarga dan orang lain, dan sering murung. 4 lansia mengatakan jarang ada kegiatan yang bisa menghasilkan karya yang bisa dimanfaatkan sendiri dan bahkan bisa menghasilkan uang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Terapi Okupasi Batik Jumputan Terhadap Tingkat Stres pada Lansia di RW 13 Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2024

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Apakah ada Pengaruh terapi okupasi batik

jumputan terhadap tingkat stres lansia di RW 13 Malangan Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2024”?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh terapi okupasi batik jumputan terhadap tingkat stres lansia di RW 13 Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2024

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden lanjut usia berdasarkan jenis kelamin dan pendidikan di RW 13 Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2024
- b. Mengidentifikasi tingkat stres sebelum dilakukan Terapi okupasi batik jumputan pada lansia di RW 13 Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2024
- c. Mengidentifikasi tingkat stres setelah dilakukan Terapi okupasi batik jumputan pada lansia di RW 13 Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2024

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan bidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan Terapi okupasi batik jumputan terhadap tingkat stres

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pengaruh Terapi okupasi batik jumputan terhadap tingkat stres pada lansia

### b. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatifve tindakan keperawatan dalam mengatasi stres

### c. Bagi kader kesehatan RW 13

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kesehatan lansia dengan tingkat stres

### d. Bagi lansia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bahwa Terapi okupasi batik jumputan dapat dilakukan pada lansia untuk mengatasi tingkat stres

### e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai data dasar dalam penelitian selanjutnya

## E. Keaslian penelitian

Tabel 1.  
Keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	(Sutioningsih et al., 2019)	Pengaruh Terapi Meditasi (Dzikir) terhadap tingkat stres pada lansia	<ol style="list-style-type: none"> <li>Desain penelitian Pra eksperimen pra-pascatest one group pre-test-post test desain</li> <li>Populasi 48 orang</li> <li>Sampel penelitian 20 orang</li> <li>Teknik sampling</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Hasil penelitian menggunakan paired sampel t-test <math>p = 0.015 &lt; 0.05</math>.</li> <li>Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh meditasi dzikir terhadap tingkat stres pada lansia yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Desain penelitian pra eksperimen one group pretest posttest without control</li> <li>Teknik sampling purposive sampling</li> <li>Variabel</li> </ol>	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian terdahulu menggunakan variable independen yaitu terapi medikasi dzikir</li> </ol>

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p><i>Purposive sampling</i></p> <p>4. Uji statistik</p> <p>Menggunakan uji T-Test</p> <p>5. Variabel penelitian</p> <p>a. Independen:</p> <p>Terapi Meditasi Dzikir</p> <p>b. Dependen</p> <p>Tingkat Stres pada lansia</p> <p>6. Alat ukur penelitian</p> <p>a. SOP</p> <p>b. Kuesioner</p>	mengalami stres	<p>dependen tingkat stres pada lansia</p> <p>4. Alat ukur penelitian menggunakan SOP dan kuesioner</p>	<p>sedangkan peneliti saat ini menggunakan terapi okupasi batik jumpitan</p>
2	(Meliyana et al., 2023)	Pengaruh Terapi Musik Gamelan Langgam Jawa	<p>1. Desain Penelitian ini menggunakan <i>pre eksperiment</i> dengan</p>	<p>1. Hasil penelitian menggunakan uji <i>wilcoxon signed rank</i></p>	<p>1. Desain penelitian pre eksperimental one group pretest</p>	<p>1. Teknik sampling yang digunakan</p>



No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Terhadap Tingkat Stres Pada Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Kabupaten Banyumas	pendekatan <i>one group pretest-post test without control design</i> . 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. 3. Jumlah sampel 20 responden	<i>test</i> menunjukkan nilai <i>asymp sig p-value</i> $0.000 < 0,5$ 2. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tingkat stres pada lansia sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik gamelan langgam jawa di Panti pelayanan sosial lanjut usia	posttest desain without control 2. Variabel dependen tingkat stres 3. Alat ukur kuesioner dan SOP	peneliti terdahulu menggunakan simple random sampling, enulis menggunakan teknik sampling purposive sampling 2. Variabel dependen peneliti terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>menggunakan terapi musik gamelan langgam jawa, peneliti menggunakan terapi okupasi batik jumpuan</p>
3	(Hardhianti & Uyun, 2024)	Pengaruh Senam Lansia Terhadap Penurunan Stres pada Lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti	<p>1. Variabel Penelitian</p> <p>a. Independen: Senam lansia</p> <p>b. Dependen: Penurunan stres pada lansia</p> <p>2. Desain penelitian</p>	<p>1. Diperoleh nilai t-hitung sebesar <math>8,510 &gt; t</math> tabel 2,446 dengan signifikansi sebesar <math>0,000 &lt; 0,05</math>, maka <math>H_0</math> diterima sehingga terdapat pengaruh</p>	<p>1. Variabel dependen stres pada lansia</p> <p>2. Desain penelitian one group pretest posttest without control</p>	<p>1. Variabel independen peneliti terdahulu menggunakan senam lansia, peneliti</p>

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			One group pretest posttest design 3. Alat ukur penelitian Kuesioner DASS 42 4. Populasi penelitian 19 orang 5. Sampel penelitian 6 orang 6. Teknik sampling Purposive sampling 7. Uji statistik Paired sample t test	senam lansia terhadap penurunan stres pada lansia	3. Teknik sampling purposive sampling	menggunakan terapi okupasi batik jumpitan 2. Peneliti terdahulu menggunakan kuesioner DASS 42, peneliti menggunakan pss-10
4	(Febriyona et al., 2023)	Pengaruh terapi lingkungan berkebun	1. Variabel Penelitian a. Independen Terapi lingkungan	1. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value $0.000 < 0.05$	1. Variabel dependen tingkat stres pada lansia	1. Variabel independen yang digunakan

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		terhadap tingkat stres pada lansia di Panti Werdha Griya Lansia jannati Provinsi Gorontalo	berkebun b. Dependen Tingkat stres pada lansia 2. Desain penelitian <i>Pra eksperimen one group pre test post test design</i> 3. Alat ukur penelitian a. SOP terapi lingkungan berkebun b. Kuesioner DASS 4. Populasi penelitian 23 lansia 5. Sampel penelitian 15 lansia	2. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh terapi lingkungan berkebun terhadap tingkat stres pada lansia di Panti Werdha Griya Lansia Jannanti	2. Desain penelitian pra eksperimental one group pretest post test without control 3. Teknik sampling purposive sampling	peneliti terdahulu menggunakan terapi lingkungan berkebun penutis menggunakan terapi okupasi batik jumpitan 2. Kuesioner yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			6. Teknik sampling Purposive sampling 7. Uji statistik Uji T-test berpasangan			DASS, peneliti menggunakan PSS-10

STIKES BETHESDA YAKKUM